

Risiko Perbankan, *Working Capital Turn Over*, dan Profitabilitas

Ni Made Bunga Ayu Cahyani¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

I Ketut Sujana²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Surel : bungaayucahyani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan bukti empiris pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan *working capital turn over* pada profitabilitas perusahaan perbankan. Populasi penelitian adalah 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Dengan teknik *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan 17 sampel perusahaan. Melalui teknik analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa risiko kredit dan risiko operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan. Artinya semakin rendah risiko kredit dan risiko operasional yang dihadapi maka semakin besar pula profitabilitas yang dapat dihasilkan. Penelitian ini juga menghasilkan bahwa risiko likuiditas dan *working capital turn over* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan. Artinya semakin tinggi risiko likuiditas dan *working capital turn over* yang dihadapi, tidak akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Risiko Kredit; Risiko Likuiditas; Risiko Operasional; *Working Capital Turn Over*.

Banking Risk, Working Capital Turn Over, and Profitability

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of credit risk, liquidity risk, operational risk, and working capital turnover on the profitability of banking companies. The study population was 45 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period. With a purposive sampling technique, this study used 17 samples of companies. Through multiple linear regression analysis techniques, the results show credit risk and operational risk partially have a negative and significant effect on the profitability of banking companies. It means the lower the credit risk and operational risk faced, the greater the profitability can be generated. This study also shows liquidity risk and working capital turnover partially have a positive and insignificant effect on the profitability of banking companies. This means that the higher the risk of liquidity and working capital turnover faced, will not be able to increase the profitability of banking companies.

Keywords: Credit Risk; Liquidity Risk; Operational Risk; *Working Capital Turn Over*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 7
Denpasar, Juli 2021
Hal. 1732-1745

DOI:
10.24843/EJA.2021.v31.i07.p10

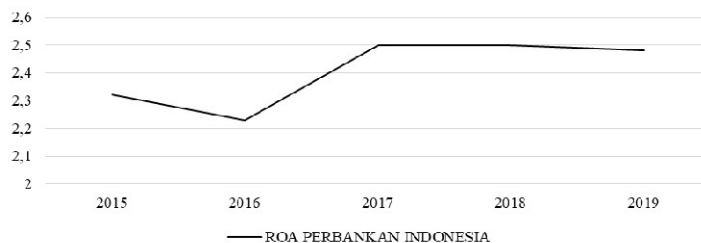
PENGUTIPAN:
Cahyani, N.M.B.A., & Sujana,
I K. (2021). Risiko Perbankan,
Working Capital Turn Over,
dan Profitabilitas. *E-Jurnal
Akuntansi*, 31(7), 1732-1745

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
29 Januari 2021
Artikel Diterima:
25 Maret 2021

PENDAHULUAN

Peran lembaga keuangan dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi negara sangatlah besar karena umumnya pada beberapa aktivitas keuangan yang kita lakukan, baik individu maupun perusahaan tak jarang akan melibatkan lembaga keuangan (Swendriani, 2019). Bank merupakan salah satu bagian dari sekian banyaknya lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia. Sebagai penggerak perekonomian negara, bank memiliki fungsi intermediasi yakni selaku media perantara masyarakat yang berkelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana dan secara tidak langsung mengelola dana tersebut untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri.

Terdapat banyak jumlah bank beroperasi di Indonesia, mulai dari bank pemerintah sampai dengan bank swasta (Margaretha & Letty, 2017). Ketatnya persaingan yang terjadi antarbank saat ini membuat setiap bank berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Sebab, kinerja keuangan adalah tolok ukur perkembangan sebuah perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berkembang ke arah yang baik pula sehingga keberlangsungan hidup perusahaan semakin terjamin. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Wiagustini, 2014: 86). Bank akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya karena profitabilitas yang tinggi cerminan dari baiknya kinerja suatu perusahaan (Asri & Suarjaya, 2018). Profitabilitas diukur melalui rasio *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas bank. Hal ini disebabkan karena Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina seluruh perusahaan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur melalui aktiva atau aset (Swendriani, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat ROA perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan pada tahun 2015 hingga 2019. ROA perusahaan perbankan di Indonesia periode 2015-2019 terlihat sangat menarik perhatian. Fluktuasi ROA perbankan di Indonesia yang terjadi saat periode 2015-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Return On Asset (ROA) Perbankan di Indonesia Periode 2015-2019

Sumber: keuangan.kontan.co.id, 2017 dan 2019

Gambar 1, menunjukkan bahwa ROA perusahaan perbankan di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan pada tahun 2015-2019. Tinggi rendahnya ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari segi risiko-risiko yang dihadapi bank maupun dari *working capital turn over* (tingkat perputaran modal kerja) yang terjadi pada bank yang bersangkutan. Teori sinyal merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori sinyal berkaitan dengan pemberian sinyal atau informasi keuangan melalui laporan keuangan

yang menggambarkan kondisi dan perkembangan perusahaan pada saat periode tertentu.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Untuk mengukur profitabilitas, peneliti menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA mampu mencerminkan seberapa baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia menetapkan batas aman ROA sebesar 1,5 persen. Semakin kecil rasio yang dihasilkan, menandakan bahwa kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola asetnya untuk meningkatkan pendapatan serta menekan biaya operasionalnya.

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang akan dialami bank karena ketidakmampuan debitur membayar kembali dana kredit beserta bunganya pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo. Peneliti menggunakan rasio NPL untuk mengukur risiko kredit. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perusahaan perbankan telah menetapkan nilai maksimal NPL dalam penilaian tingkat kesehatan bank melalui SE BI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, yaitu sebesar 5 persen. Bank dengan nilai NPL yang melebihi dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dapat disebut sebagai bank yang tidak sehat.

Kamus Bank Indonesia mendefinisikan risiko likuiditas sebagai risiko yang dihadapi bank ketika tidak mempunyai uang tunai atau aktiva lancar yang bisa segera diuangkan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan dari nasabahnya. Dengan adanya penyaluran dana kredit dari sebagian besar sumber dana yang diterima bank, akan menjadikan bank menghadapi risiko likuiditas dimana liabilitas jangka pendek yang dimilikinya belum dapat dipenuhi akibat tidak tersedianya uang tunai atau aktiva lancar yang bisa segera diuangkan. Namun, pendapatan bunga yang diperoleh melalui kredit yang disalurkan tersebut dapat menambah laba perusahaan sehingga risiko likuiditas berdampak pada tingkat profitabilitas. Risiko likuiditas dalam penelitian ini diprosikan oleh rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR mampu mengukur kemampuan bank dalam melunasi kembali liabilitas jangka pendek yang dimilikinya dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Dewi & Ariyanto, 2018). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016, batas aman nilai LDR adalah 78-92 persen.

Risiko operasional merupakan risiko dari terjadinya kegagalan proses internal, *human error*, sistem yang gagal ataupun peristiwa-peristiwa eksternal yang memengaruhi operasional bank (Idroes, 2011: 23). Kegagalan operasional ini menunjukkan adanya indikasi bahwa bank belum efisien menggunakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan sehingga bank akan berhadapan dengan risiko operasional. Apabila manajemen bank mampu menekan biaya-biaya operasional tersebut untuk menghasilkan pendapatan operasional yang optimal, maka profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat sehingga risiko operasional dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio BOPO untuk mengukur besarnya risiko operasional yang ditanggung bank. Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dapat mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Capriani & Dana, 2016).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, apabila rasio BOPO berada di atas 90 persen bahkan mendekati angka 100 persen, maka kinerja bank tidak efisien (Pradnyawati *et al.*, 2017).

Tinggi rendahnya profitabilitas perbankan juga bisa dipengaruhi oleh *working capital turn over* atau perputaran modal kerja. *Working capital turn over* adalah kemampuan modal kerja berputar selama satu periode (Sariyana *et al.*, 2016). *Working capital* (modal kerja) yaitu modal yang dipakai untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. *Working capital* yang ada dalam perusahaan selalu berputar, sehingga perlu dikelola dengan baik. Periode *working capital turn over* perusahaan dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga saat kembali lagi menjadi kas. *Working capital turn over* yang tinggi mempunyai arti bahwa modal kerja yang ada di dalam perusahaan telah digunakan berulang kali untuk menghasilkan keuntungan bagi bank selama satu periode sehingga profitabilitas dapat dipengaruhi oleh *working capital turn over*. Penelitian ini menggunakan rasio WCTO (*Working Capital Turn Over*) untuk dijadikan sebagai alat ukur seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Risiko kredit mengindikasikan adanya kredit bermasalah dimana debitur tidak mampu untuk melunasi segala kewajiban yang dimilikinya, mulai dari pokok pinjaman hingga bunganya sehingga bank harus menanggung sendiri risiko tersebut. Kredit bermasalah dapat menghambat keuntungan dari pendapatan kredit yang seharusnya dapat direalisasikan. Oleh sebab itu, kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang maksimal akan menurun. Apabila risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi, maka profitabilitasnya akan menurun. Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abel & Roux (2016); Hakim & Sugianto (2018), Inggawati *et al.* (2018), Islam & Nishiyama (2016), Mendoza & Rivera (2017), Tan *et al.* (2017), serta Vinh (2017) menghasilkan hal yang serupa, bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas. Dengan demikian, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan.

H₁: Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan.

Menurut Kamus Bank Indonesia, risiko likuiditas merupakan risiko yang dihadapi bank ketika tidak memiliki uang tunai ataupun aktiva yang dapat segera diuangkan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Risiko likuiditas terjadi karena bank telah memaksimalkan dana yang ada untuk disalurkan pada pemberian kredit kepada nasabah, sehingga dana yang menganggur jauh lebih sedikit dibandingkan dengan dana yang digunakan untuk penyaluran kredit. Semakin tinggi risiko likuiditas yang dihadapi bank (selama masih dalam batas wajar), semakin banyak pula pendapatan bunga dari hasil pembiayaan tersebut. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan bunga kredit, maka profitabilitas bank turut meningkat. Jadi, semakin tinggi risiko likuiditas yang dihadapi, semakin tinggi pula profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh bank. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Abel & Roux (2016), Bougateg (2017), Capriani & Dana (2016), serta Hakim & Sugianto (2018) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif pada profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₂: Risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan.

Risiko operasional terjadi akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, sistem yang gagal ataupun peristiwa-peristiwa eksternal yang memengaruhi operasional bank (Idroes, 2011: 23). Banyaknya kegagalan yang terjadi pada proses internal maupun eksternal perusahaan mengakibatkan bank harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk menangani kegagalan-kegagalan tersebut. Pendapatan-pendapatan operasional yang seharusnya dapat menambah laba malah harus digunakan membiayai segala permasalahan yang telah terjadi akibat kegagalan sistem dan *human error*. Jika biaya-biaya yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya, tentu laba perusahaan semakin kecil. Dengan banyaknya risiko operasional yang harus ditanggung menyebabkan berkurangnya laba yang mampu dihasilkan. Sehingga semakin tinggi risiko operasional, maka profitabilitasnya akan semakin menurun. Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christaria & Kurnia (2016), Dao & Nguyen (2020), Gadzo *et al.* (2019), serta Gayatri *et al.* (2019) menghasilkan bahwa risiko operasional yang diprosikan dengan rasio BOPO memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₃: Risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan.

Working capital (modal kerja) akan selalu berputar selama kegiatan operasional perusahaan masih berjalan. Modal kerja yang terus berputar akan berdampak pada arus dana dalam perusahaan. *Working capital turn over* adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Agusentoso, 2017). Tingkat *working capital turn over* yang tinggi mempunyai arti bahwa arus dana yang kembali ke perusahaan semakin lancar dan dana tersebut telah digunakan berkali-kali untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Dengan tingginya tingkat *working capital turn over* tersebut, pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional semakin banyak sehingga profitabilitasnya meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian yang ditemukan oleh Anissa (2019), Felany & Worokinasih (2018), dan Jauhari (2016) bahwa *working capital turn over* memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₄: *Working capital turn over* berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji variabel risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan *working capital turn over* pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data didapatkan melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini memakai rasio ROA yang dirumuskan dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan karena mampu menggambarkan seberapa efisienkah bank

menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. Adapun rumus profitabilitas menurut Febriani & Suardikha, (2019) yang diukur dengan rasio ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Risiko kredit diukur melalui rasio NPL (*Non Performing Loan*) dengan cara membandingkan total keseluruhan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank (Dewi *et al.*, 2016). Menurut (Ismail, 2010: 219), yang termasuk ke dalam kategori kredit bermasalah yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Pengukuran risiko kredit menurut Dewi *et al.*, (2016) dapat diukur menggunakan rumus berikut.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Risiko likuiditas dalam penelitian ini diukur melalui LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dengan membandingkan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Kredit yang dimaksud yaitu kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit yang disalurkan kepada bank lain). Menurut Dewi *et al.*, (2016) pengukuran risiko likuiditas dapat dilakukan melalui rumus berikut.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Risiko operasional pada penelitian ini diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio BOPO dapat diukur dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Pradnyawati *et al.*, 2017). Biaya operasional meliputi total beban bunga dan total beban operasional lainnya (Muliana & Karmila, 2019). Sedangkan pendapatan operasional meliputi total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Menurut Pradnyawati *et al.*, (2017) pengukuran risiko operasional dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Indikator yang digunakan untuk mengukur *working capital turn over* dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan pendapatan operasional dengan modal kerja bersih (Likupang *et al.*, 2016). Yang termasuk ke dalam komponen pendapatan operasional adalah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya (Muliana & Karmila, 2019). Sedangkan modal kerja bersih didapatkan dengan cara jumlah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Likupang *et al.*, (2016) Pengukuran *working capital turn over* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$WCTO = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik penentuan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode observasi *nonparticipant*. Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif. Penelitian ini memakai data sekunder yang diambil dari laporan

keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan populasi sebanyak 45 populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni melalui kriteria-kriteria khusus. Setelah melewati seleksi sampel penelitian melalui kriteria-kriteria tertentu, didapat sebanyak 17 sampel.

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.	45
1 Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 secara berturut-turut.	(5)
2 Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) selama 2015-2019.	(3)
3 Perusahaan perbankan yang memiliki laba negatif selama periode pengamatan 2015-2019.	(12)
4 Perusahaan perbankan yang tidak memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap (data tidak tersedia secara keseluruhan pada publikasi periode 2015-2019) mengenai variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.	
Variabel risiko kredit	(8)
Variabel risiko likuiditas	(0)
Variabel risiko operasional	(0)
Variabel <i>working capital turn over</i>	(0)
Variabel profitabilitas	(0)
Total sampel penelitian	17
Tahun pengamatan	5
Total sampel selama periode penelitian sebelum di-outlier	85
Data outlier dalam penelitian	(19)
Total sampel selama periode penelitian setelah di-outlier	66

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Pada proses penentuan sampel, terdapat 5 perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI sejak tahun 2015-2019. Selanjutnya, terdapat 3 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara terus menerus selama periode pengamatan, terdapat 12 perusahaan perbankan yang memiliki laba negatif selama periode pengamatan,

dan terdapat 8 perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti, yaitu variabel risiko kredit. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebelum dikurangi data *outlier* adalah sebanyak 85 untuk 5 periode pengamatan. Ditemukan 19 data *outlier*. Data *outlier* adalah data yang menyimpang jauh dari nilai-nilai lainnya, sehingga dinyatakan bertentangan dengan nilai lainnya. Adanya data *outlier* ini dapat membiaskan hasil penelitian karena tidak mencerminkan sebaran data sesungguhnya sehingga data tersebut harus dihilangkan. Jadi, total sampel selama periode penelitian setelah di-*outlier* adalah sebanyak 66.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL_X1	66	0,70	5,65	2,4292	1,20380
LDR_X2	66	78,45	108,81	90,5256	6,95433
BOPO_X3	66	56,11	97,98	79,9617	10,09807
WCTO_X4	66	10,42	110,04	59,2986	18,04225
ROA_Y	66	0,14	3,13	1,5605	0,82358
<i>Valid N (listwise)</i>	66				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2, terdapat berbagai informasi deskripsi dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai standar deviasi atas semua variabel yang diteliti bernilai lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Hal itu berarti bahwa hasil penyebaran data untuk setiap variabelnya sudah merata atau rentang satu data dengan data lainnya tidak tergolong tinggi dan tergolong normal serta tidak memicu bias.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,21462412
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	0,066
Test Statistic		0,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 3, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yakni $> 0,05$. Hal tersebut menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,965 ^a	0,932	0,928	0,22155	1,355

Sumber: Data Penelitian, 2021

Melalui Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,355 yang berarti masih berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL_X1	0,865	1,156
	LDR_X2	0,733	1,364
	BOPO_X3	0,670	1,493
	WCTO_X4	0,731	1,368

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa variabel risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan *working capital turn over* memiliki nilai tolerance untuk setiap variabelnya lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal itu berarti model persamaan regresi ini telah bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	1,000
	NPL_X1	1,000
	LDR_X2	1,000
	BOPO_X3	1,000
	WCTO_X4	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 6, menunjukkan bahwa masing-masing nilai signifikansi dari NPL, LDR, BOPO, dan WCTO adalah sebesar 1,000, yakni > 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,227	0,420		17,214	0,000
	NPL_X1	-0,058	0,025	-0,084	-2,348	0,022
	LDR_X2	0,007	0,005	0,059	1,513	0,135
	BOPO_X3	-0,078	0,003	-0,961	-23,575	0,000
	WCTO_X4	0,002	0,002	0,040	1,035	0,305
	Adjusted R ²			0,928		
	Sig. F			0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2021

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan *working capital turn over* terhadap variabel terikatnya, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA. Berdasarkan Tabel 7, model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 7,227 - 0,058X1 - 0,078X3 + \varepsilon$$

Tabel 7, menggambarkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,928 yang berarti bahwa variabel risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan *working capital turn over* mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 92,8%, sedangkan 7,2 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model yang digunakan pada persamaan regresi.

Melalui Tabel 7, terlihat bahwa nilai Sig. F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi uji t variabel risiko kredit (X_1) adalah sebesar $0,022 \leq 0,05$. Dengan nilai koefisien regresinya sebesar -0,058. Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi uji t variabel risiko likuiditas (X_2) adalah sebesar $0,135 > 0,05$. Dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,007. Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi uji t variabel risiko operasional (X_3) adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$. Dengan nilai koefisien regresinya sebesar -0,078. Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko operasional (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *working capital turn over* berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi uji t variabel *working capital turn over* (X_4) adalah sebesar $0,305 > 0,05$. Dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,002. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *working capital turn over* (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas, sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. Artinya, risiko kredit yang tinggi akan menimbulkan penurunan pada profitabilitas bank. Maka dari itu, manajemen bank harus mampu untuk menyeleksi calon nasabah melalui 5C yang terdiri dari *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy* sebelum memberikan persetujuan kredit. Dengan melakukan hal tersebut, maka bank telah melakukan salah satu bentuk pencegahan untuk terhindar dari kredit bermasalah sehingga profitabilitas bank dapat dioptimalkan. Hasil penelitian mengenai risiko kredit mendukung teori sinyal melalui rasio NPL yang dapat memberikan sinyal bagi calon investor untuk membantu dalam pembuatan keputusan investasi. Saat rasio NPL berada di bawah 5 persen, bank berada dalam kondisi aman dan risiko kredit yang masih bisa dikendalikan sehingga calon investor disarankan berinvestasi pada bank dengan rasio NPL yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas. Artinya semakin tinggi risiko likuiditas yang dihadapi tidak akan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini terjadi karena sebagian besar penyaluran kredit didominasi oleh kualitas kredit yang bermasalah, sehingga tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas bank. Hasil penelitian mengenai risiko likuiditas tidak dapat mendukung teori sinyal melalui rasio LDR. Rasio LDR belum dapat dijadikan acuan sebagai sinyal bahwa profitabilitas bank yang baik dapat dilihat dari jumlah dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan melalui kredit.

Hasil penelitian membuktikan risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. Artinya, risiko operasional yang rendah akan meningkatkan profitabilitas bank. Maka dari itu, manajemen bank harus mampu untuk meningkatkan pendapatan serta menekan seluruh pengeluaran operasionalnya agar dapat menghasilkan laba yang tinggi untuk mengimbangi aset bank, sehingga bank dapat menghasilkan laba dan memiliki aset yang cukup untuk mewujudkan profitabilitas bank yang lebih baik. Hasil penelitian mengenai risiko operasional mendukung teori sinyal melalui rasio BOPO yang dapat memberikan sinyal bagi calon investor untuk membantu dalam pembuatan keputusan investasi. Saat rasio BOPO berada di bawah 100 persen, bank berada dalam kondisi aman dan risiko operasional yang masih bisa dikendalikan sehingga calon investor disarankan berinvestasi pada bank dengan rasio BOPO yang tidak melewati batas tersebut.

Hasil penelitian membuktikan *working capital turn over* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas. Artinya semakin tinggi *working capital turn over* yang dihasilkan tidak dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini terjadi karena bank kurang efektif dalam menggunakan modal kerjanya, seperti kas perusahaan dalam keadaan menganggur dan tidak dioptimalkan penggunaannya serta besarnya jumlah kredit yang tidak tertagih sehingga berakibat pada tidak bertambahnya profitabilitas yang mampu dihasilkan bank. Hasil penelitian tersebut tidak dapat mendukung teori sinyal melalui rasio WCTO. Rasio WCTO belum dapat dijadikan acuan sebagai sinyal bahwa profitabilitas bank yang baik dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat perpuratan modal atau *working capital turn over* dari perusahaan perbankan.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai pengujian statistik beserta pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dan risiko operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. Sedangkan risiko likuiditas dan *working capital turn over* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas. Adapun saran bagi perbankan yakni sebaiknya mempertimbangkan risiko kredit dan risiko operasional dalam usahanya untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara lebih meningkatkan perhatian persyaratan kredit sebelum memberikan persetujuan kredit kepada nasabah. Selain itu, sebaiknya bank sebisa mungkin mengontrol dan menekan biaya operasionalnya sehingga akan memaksimalkan profitabilitas yang diperoleh. Bagi calon investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan tambahan agar dapat membantu dalam proses pembuatan

keputusan investasi pada suatu perusahaan perbankan yang ditinjau dari segi profitabilitasnya. Profitabilitas bank akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dalam hal ini adalah produktivitas aset yang dimilikinya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah jumlah perusahaan yang diteliti. Jika dilihat dari uji koefisien determinasi, *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,928 artinya variabel risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan *working capital turn over* mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 92,8 persen, sedangkan 7,2 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel lain, seperti risiko pasar dan risiko perbankan lainnya. Penelitian selanjutnya dapat pula menggunakan rasio profitabilitas selain ROA yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, seperti ROE atau ROI.

REFERENSI

- Abel, S., and P. L. Roux. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Determinants of Banking Sector Profitability in Zimbabwe. *International Journal of Economics and Financial Issues* 6(3):845-54.
- Agusentoso, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Dan Energi Di BEI Periode Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 1(4):17-31.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 10(1):125-45.
- Asri, N. N. S., dan A. A. G. Suarjaya. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas" *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(6):3384-3411.
- Bougatef, K. (2017). Determinants of Bank Profitability in Tunisia: Does Corruption Matter? *Journal of Money Laundering Control* 20(1):70-78.
- Buchory, H. A. 2015. "Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk in the Banking Profitability." *Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference* 7 2:141-52.
- Capriani, N., dan I. Dana. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(3):1486-1512.
- Christaria, F., and R. Kurnia. (2016). The Impact of Financial Ratios , Operational Efficiency and Non Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *Global Academy of Training & Research Journal* 1(1):43-50.
- Dao, B. T. T., and D. P. Nguyen. (2020). Determinants of Profitability in Commercial Banks in Vietnam, Malaysia and Thailand. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(4):133-43.
- Dewi, F. S., R. Arifati, and R. Andini. (2016). Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, And GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting* 2(2):1-17.
- Dewi, N. P. I. P., dan D. Ariyanto. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi , Risiko Kredit

- , Dan Tingkat Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24(2):1164–89.
- Febriani, S. A. D., dan I. M. S. Suardikha. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, Dan Risiko Kredit Pada Profitabilitas LPD Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 29(1):308–24.
- Felany, I. A., dan S. Worokinasih. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 58(2):119–28.
- Gadzo, S. G., H. K. Kportorgbi, and J. G. Gatsi. (2019). “Credit Risk and Operational Risk on Financial Performance of Universal Banks in Ghana: A Partial Least Squared Structural Equation Model (PLS SEM) Approach.” *Cogent Economics & Finance* 7(1):1–16.
- Gayatri, N. W. P. D., I. N. K. A. Mahaputra, dan I. K. Sunarwijaya. (2019). Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Dan Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi* 9(1):73–83.
- Hakim, L., and Sugianto. (2018). Determinant Profitability and Implications on the Value of the Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX. *International Journal of Economics and Financial Issues* 8(1):205–16.
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Inggawati, V. R., Y. Lusy, and B. Hermanto. (2018). The Influence of Loan to Deposit Ratio, Loan Operational of Income Operational and Non-Performing Loan toward Profitability of Bank Perkreditan Rakyat in Sidoarjo Regency. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 8(11):510–19.
- Islam, M. S., and S. I. Nishiyama. (2016). The Determinants of Bank Profitability: Dynamic Panel Evidence from South Asian Countries. *Journal of Applied Finance & Banking* 6(3):77–97.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank*. Jakarta: Kencana.
- Jauhari, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 1(1):22–30.
- Likupang, Y., F. Pelleng, dan D. Tampi. (2016). Analisis Manajemen Modal Kerja (Studi Kasus Pada Pt Bank Tabungan Negara Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis UNSRAT* 4(2):1–11.
- Margaretha, F., dan Letty. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuanagan* 6(2):84–96.
- Mendoza, R., and P. R. Rivera. (2017). The Effect Of Credit Risk And Capital Adequacy On The Profitability Of Rural Banks In The Philippines. *Scientific Annals of Economics and Business* 64(1):83–96.
- Muliana, dan G. Karmila. (2019). Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1(2):1–10.
- Pradnyawati, S. O., I. P. Sudana, dan I. K. Sujana. (2017). Risiko Perbankan Dan Profitabilitas. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 22(1):53–64.
- Pratiwi, K. N. C., dan N. P. S. Suryantini. (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas*

-
- Udayana* 7(7):3886–3914.
- Primadewi, C. D. R., dan I. D. G. D. Suputra. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi* 13(2):489–98.
- Sariyana, B. M., F. Yudiaatmaja, dan I. W. Suwendra. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 4(1):1–10.
- Swendriani, P. N. (2019). Pengaruh Rasio BOPO, Modal Intelektual, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Tan, Y., C. Floros, and J. Anchor. (2017). The Profitability of Chinese Banks: Impacts of Risk, Competition and Efficiency. *Review of Accounting and Finance* 16(1):86–105.
- Vinh, N. T. H. (2017). The Impact of Non-Performing Loans on Bank Profitability and Lending Behavior: Evidence from Vietnam. *Journal of Economics Development* 24(3):27–44.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana Press.